



Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengaktifkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Khair Babakan Lebaksiu Tegal

Roikhatul Jannah¹

Email: raichah.jannah@gmail.com

Corresponding Author: raichah.jannah@gmail.com

Abstrak: Setiap lembaga pendidikan Islam, sangat membutuhkan bimbingan konseling Islam untuk membantu dalam memecahkan masalah dan meningkatkan spiritualitas peserta didik dalam gerak langkahnya. Begitu juga di pondok pesantren. Kompleksnya masalah yang dihadapi santri dewasa ini ternyata tidak hanya cukup hanya ditangani melalui proses belajar mengajar saja melainkan menuntut adanya layanan khusus yang tidak dapat dilakukan melalui jalan pengajaran yakni layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan konseling Islam. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan Bimbingan Konseling Islam dalam mengaktifkan kecerdasan spiritual santri dan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengaktifkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Darul Khair Babakan Lebaksiu Tegal. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan ada peranan bimbingan konseling Islam dalam mengaktifkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Darul Khair Babakan. Strategi yang diterapkan antara lain dengan menganggap seorang santri/klien adalah orang terdekatnya, membimbing dengan keikhlasan, ketulusan, dan penuh kasih sayang, tidak

¹ Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal, Indonesia

memberi kekerasan tetapi dengan pengertian, sehingga dengan adanya bimbingan konseling Islam di Pondok tersebut, santri lebih bersikap sopan, santun, dan memiliki akhlak mulia.

Kata kunci: Bimbingan Konseling Islam, Kecerdasan Spiritual, Santri

Pendahuluan

Sebagaimana telah diketahui bersama tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sukmadinata, 2003). Pendidikan bukanlah hal yang tabu bagi semua orang. Semua keperluan dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan yang namanya pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan secara umum dinilai dari output-nya yakni orang-orang sebagai produk pendidikan (Rusn, 2009).

Allah SWT berjanji kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah SWT akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sehingga memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dalam diri seorang manusia agar terhindar dari kejahilan. Mereka yang tidak memiliki iman dan ilmu derajatnya akan rendah, hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam ayat ini Allah SWT mengabungkan antara iman dan ilmu, Allah SWT tidak memisahkan keduanya, dengan maksud bahwa antara iman dan ilmu tidak bisa terpisahkan. Seorang tidak mungkin beriman kalau dia tidak berilmu, dan seorang yang berilmu harus memiliki iman agar ilmunya dapat dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang termaksud di dalam Al-Quran dan hadist Rosulullah SAW.

Setiap lembaga pendidikan, sangat membutuhkan bimbingan konseling Islam untuk membantu dalam memecahkan masalah dan meningkatkan spiritualitas siswa dalam gerak langkahnya, tujuan bimbingan konseling Islam di pesantren tidak lepas dari tujuan pendidikan pada umumnya. Keberadaan bimbingan konseling Islam

di pesantren membantu tercapainya tujuan pendidikan dan juga membantu individu dalam mencapai kesejahteraan dan meningkatkan spiritualitas individu. Demi mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya, seorang guru hendaknya dapat membantu memberi motivasi dan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik dalam menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas) peserta didik sehingga terjadi dinamistis di dalam proses belajar mengajar, dan guru sebagai fasilitator peserta didik dapat memberikan kemudahan-kemudahan dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya interaksi belajar mengajar akan berlangsung efektif (Langgulung, 1998).

Manusia sesuai dengan hakekatnya diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, tersempurna, dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia telah diciptakan Allah SWT dalam keadaan dengan sebaik-baiknya, akan tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu lemah, aniaya terburu nafsu, membantah dan lain-lain. Karena manusia dapat terjerumus kedalam lemah kenistaan, kesengsaraan, kehinaan. Dengan kata lain manusia bisa bahagia hidupnya di dunia maupun di akhirat dan bisa pula sengsara atau tersiksa.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang tertua yang memiliki ciri khas dimana, di dalam sebuah pondok pesantren pasti terdapat seorang Kyai yang menjadi pengasuh pondok pesantren dan teladan bagi para peserta didik (santri) serta para guru atau ustadz yang menjadi pengajarnya. Apa yang diperintahkan oleh sang Kyai, para santri akan langsung melaksanakannya. Saat seorang santri melakukan sebuah pelanggaran maka Kyai yang akan menghukum santri tersebut. Lalu bagaimanakah peran bimbingan konseling islam di dalam sebuah lembaga pendidikan yang mengasramakan peserta didiknya dalam satu kompleks (pondok pesantren). Dimana ilmu agama adalah menjadi sasaran utama dalam lembaga pendidikan tersebut. Seberapa besar peran dari layanan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi sebuah masalah yang di alami oleh para peserta didik (santri).

Kompleknya masalah yang dihadapi santri dewasa ini ternyata tidak hanya cukup hanya ditangani melalui proses belajar mengajar saja melainkan menuntut adanya layanan khusus yang tidak dapat

dilakukan melalui jalan pengajaran yakni layanan bimbingan dan konseling (Sugyo & Sugiarto, 1994). Dalam hal ini bimbingan konseling Islam sangat diperlukan lebih-lebih bimbingan konseling Islam. Bimbingan konseling Islam pada saat ini sangat dirasakan kebutuhannya mengingat bahwa dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai persoalan dan permasalahan yang dapat menghambat pengembangan hakekat manusia yang berasal dari kondisi sarana prasarana dan kelembagaan masyarakat, kelembagaan pendidikan, perkembangan dan teknologi dan kondisi individu itu sendiri (Tohrin, 2007).

Uraian di atas dapat dijadikan acuan mengapa bimbingan konseling Islam di pesantren sangat diperlukan, karena untuk membantu peserta didik agar tidak ahli dalam pengetahuan saja, akan tetapi menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, serta bertanggung jawab, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yaitu di pesantren, keluarga maupun masyarakat. Untuk mewujudkan itu semua perlu kedisiplinan dari santri. Spiritualitas adalah nilai-nilai keagamaan yang bisa mengendalikan santri agar tidak melakukan hal-hal yang merugikan seperti kenakalan yang telah penulis sebutkan di atas, kenakalan santri memang harus ditangani secara serius dan berkelanjutan. Ini dikarenakan santri sebagai tulang punggung bangsa untuk membangun bangsa di masa depan. Berkaitan dengan masalah kenakalan remaja atau santridi pesantren, maka bimbingan konseling Islam menjadi salah satu jalan berbagai problematika kenakalan santridi pesantren.

Karena hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peranan layanan bimbingan konseling Islam dalam menumbuh kembangkan kesadaran spiritual santri pondok pesantren Darul Khair Babakan Lebaksiu Tegal dengan judul “Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengaktifkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Khair Babakan Lebaksiu Tegal.”

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengaktifkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Darul Khair Babakan dan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pelaksanaan

Bimbingan Konseling Islam dalam mengaktifkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Darul Khair Babakan Lebaksiu Tegal.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Sugiyono, 2013). Kemudian disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Model analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman (1984) yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Bimbingan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau mencari solusi atas permasalahan yang dialami konseli dengan bekal potensi dan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membangkitkan spiritual dalam dirinya, sehingga manusia akan mendapatkan dorongan dan mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya serta akan mendapatkan kehidupan yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Hakekat Bimbingan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan *fitrah-iman* dan atau kembali kepada *fitrah-iman*, dengan cara memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah-fitrah yang ada

pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat (Basid, 2013).

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengaktifkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Darul Khair Babakan

Bimbingan konseling Islam tentunya mencakup seluruh bentuk hubungan antara dua orang yaitu konselor dan konseli. Sebagai seorang konselor tentunya mampu memahami masalah atau kebutuhan konseli dan memberikan pertolongan. Bimbingan konseling secara Islami terhadap perkembangan spiritual merupakan suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimiliki manusia, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di muka bumi dan berfungsi untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah SWT yang mana akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah SWT dengan manusia dan alam semesta. Oleh sebab itu, untuk terciptanya hal tersebut tak lepas dari upaya pemberian bimbingan konseling Islam yang baik demi terciptanya konseli yang mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Temuan data yang ada di lapangan menunjukkan bahwa ada upaya pemberian layanan bimbingan konseling Islam dalam mengaktifkan spiritualitas santri pondok pesantren Darul Khair. Upaya pemberian bimbingan konseling Islam untuk mengembangkan spiritualitas santri di Pondok Pesantren Darul Khair di antaranya:

1. Menganggap seorang konseli adalah sebagai orang terdekatnya.
2. Memberikan bimbingan dengan keikhlasan, ketulusan, dan penuh kasih sayang. Keberhasilan bimbingan konseling Islam juga akan ditentukan oleh terciptanya hubungan baik antara konselor dengan konseli. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang didasarkan atas kasih sayang atau *Ukhuwwah Islamiyyah*. Karena tanpa kepercayaan klien tidak akan tumbuh, sehingga dialog tidak akan berjalan dengan lancar, atau mungkin

tidak akan terjadi, dan selanjutnya pemberdayaan tidak akan dapat dilakukan.

3. Tidak dengan kekerasan akan tetapi dengan pengertian.

Strategi yang diberikan konselor ini hampir mirip dengan sebelumnya yaitu rasa kasih sayang. Semua treatment yang diberikan oleh seorang konselor sangatlah berkesinambungan antara satu dengan lain. Sebuah pengertian sangat diperlukan oleh seorang konselor dalam memberikan bimbingan konseling, utamanya menghadapi peserta didik/santri. Pelaksanaan bimbingan konseling islam berupa memberikan suatu arahan dan juga memberikan motivasi bagi santri-santri. Selain itu dalam kegiatan keagamaan dalam rangka upaya mengembangkan spiritual, berupa mengarahkan, menggerakkan santri dan juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam menggerakkan dan juga melaksanakan kegiatan spiritual tidak terlepas dari dukungan kerjasama para asatidz dan pengurus pondok lainnya.

Seperti halnya kegiatan sholat zhuhur berjama'ah, mengontrol kegiatan istighosah dan juga pengisian materi bimbingan dalam kelas. Dari gambaran tersebut bahwa pendekatan kepada santri saat kegiatan spiritual juga sangat dekat, yang mana selain menggerakkan atau mengarahkan, seorang asatidz juga memberikan contoh dengan ikut andil dalam kegiatan keagamaan.

Paparan data diatas dapat penulis simpulkan bahwa upaya Pondok Pesantren Darul Khair dalam mengembangkan spiritual santri yaitu sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam didalamnya juga pengarahan yang dilakukan, terutama dalam hal pendekatan yang dilakukan penuh kasih sayang dan juga kesabaran.

Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengaktifkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Darul Khair Babakan

1. Perencanaan

Dalam layanan bimbingan konseling islam kiranya sangat diperlukan sebagai sarana membantu santri dalam pengembangan

dirinya, yaitu pengembangan potensi serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Dalam membuat atau menyusun program bimbingan konseling islam di pesantren itu tidak bisa asal-asalan harus disesuaikan dengan kebutuhan santri. Berdasarkan hasil wawancara pada saat bimbingan yang diberikan itu disesuaikan dengan kebutuhan santri dengan membuat materi-materi bimbingan konseling islam yang telah disesuaikan dengan kebutuhan santri tersebut. Bimbingan konseling islam dalam mengembangkan spiritualitas santri Pondok Pesantren Darul Khair secara keseluruhan.

Bentuk Program layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam mengembangkan spiritualitas siswa, antara lain yaitu:

a. Layanan informasi

Layanan ini bertujuan untuk membekali santri dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Layanan informasi berupaya memenuhi kekurangan seseorang akan informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan spiritual. Layanan informasi yang diberikan yaitu berupa nasihat pentingnya akhlak dan sopan santun dalam berkehidupan dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

b. Layanan konseling individu

Konseling ini lebih kepada bidang layanan pengembangan kemampuan mengatasi masalah-masalah pribadi dan kepribadian, berkenaan dengan aspek- aspek intelektual, afektif dan motorik. Bimbingan konseling islam yang diberikan kepada santri yang bermasalah dengan teman sekelas yaitu dengan menggunakan konseling individu yang bertujuan untuk mengetahui dan menyelesaikan atau mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh santri tersebut.

c. Layanan konseling kelompok

Layanan bimbingan konseling islam yang memungkinkan santri memperoleh kesempatan untuk

membicarakan dan menyelesaikan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok, terfokus masalah pribadi. Bimbingan konseling Islam bermaksud memberikan bantuan terhadap santri untuk dapat mengerti lebih jelas dirinya sendiri, dapat memperbaiki kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan atau dapat memperbaiki kesukaran yang kemudian santri memperoleh penyesuaian diri. Selain itu di dalam kegiatannya pemberian konseling juga mencari suatu penyebab apa yang menjadikan santri bermasalah. Seperti halnya kenapa santri dalam keseharian murung, kurang semangat dalam belajar, dll. Pemberian stimulus berupa motivasi untuk menumbuh kembangkan kemampuan psikis menuju kematangan sehingga masalah yang akan dihadapi akan terselesaikan. Selain itu penulis menanyakan bagaimana langkah-langkah bimbingan konseling terhadap perkembangan spiritualitas santri kepada Ust. Silahudin:

“Langkah-langkah lingkup bimbingan konseling islam yang kami lakukan dalam mengembangkan spiritual yang pertama kami mendatangi atau memanggil santri yang bersangkutan, mengajak berkomunikasi kemudian mencari tahu penyebab dengan ditanyakan apa yang menjadi masalah kenapa santri tersebut kurang maksimal dalam melakukan kegiatan spiritual. Seperti misal sholat berjamaah atau menuntun santri mendekatkan diri kepada Allah dengan merealisasikannya melalui amal ibadah.”

Seluruh kegiatan dalam langkah-langkah bimbingan konseling islam dilaksanakan dengan bertahap dan juga integral, saling mendukung dan dipergunakan demi kelancaran proses konseling dan demi tercapainya tujuan bimbingan konseling islam. Dalam proses kegiatan konseling yang dilakukan sebagaimana dari hasil wawancara tersebut terarah dalam mengembangkan spiritualitas santri. Pemberian bimbingan konseling islam dengan memanggil santri yang bersangkutan kemudian memberikan arahan dan juga solusi yang dikemas dengan bentuk spiritual yang kemudian diamalkan atau direalisasikan oleh santri secara bertahap.

Selain itu dalam halnya berkomunikasi dengan santri, seorang konselor dalam kegiatan yang dilakukan saat pemberian bimbingan konseling islam dalam hal ini berkaitan upaya mengembangkan spiritualitas yaitu dengan cara bimbingan yang penuh dengan tuntunan. Adapun dalam prosesnya menerapkan teladan dan juga kasih sayang kepada seorang santri.

Dari beberapa paparan data diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam langkah-langkah bimbingan konseling islam terkait perkembangan spiritual santri Pondo Pesantren Darul Khair, memiliki cara dan juga Langkah yang baik dan tentunya sesuai dengan kaidah penamaan kecerdasan spiritual. Hal ini dapat dilihat melalui dari proses dalam langkah pemberian bimbingan konseling islam berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan melalui dengan keagamaan, pemberian nasihat yang penuh kesabaran dan juga kasih sayang, selain itu juga memberikan uswah khasanah atau sebagai teladan figuryang baik.

2. Pelaksanaan

Bimbingan konseling islam dalam prosesnya memberikan bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Adapun bimbingan konseling islam yang ada Pondok Pesantren Darul Khair bersifat preventif (mencegah sebelum terjadi masalah) dan juga korektif (melakukan penyembuhan atau pembedulan masalah).

Begitu pula dengan adanya bimbingan konseling islam dalam mengembangkan spiritual. Adanya bimbingan konseling dalam balutan pengembangan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya dan lebih bermakna.

Suatu cara atau praktik-praktik konseling secara Islami telah dicontohkan oleh Nabi. Nabi dalam menyelesaikan problem-problem yang dihadapi para sahabat kala itu, dapat dicatat sebagai interaksi yang berlangsung antara konselor dan klien/konseli, baik secara kelompok maupun secara individu. Interaksi edukatif yang

berlangsung juga tak terlepas dari dua bentuk: Nabi mendatangi para sahabat atau sahabat datang kepada Nabi untuk bertemu muka atau mengadakan kontak pribadi, baik secara kelompok maupun secara individu.

Tiga langkah setelah itu merupakan penggalian informasi yang dialami oleh seorang klien dalam hal ini santri Pondok Pesantren Darul Khair saat bimbingan konseling islam berlangsung. Seorang konselor mengumpulkan data dengan menanyai untuk memahami klien. Dalam hal ini bagaimana cara pemberian treatmen kepada seorang santri sangat diperhatikan. Penuh dengan kesabaran saat pemberian konseling. Tentunya terdapat interaksi dengan merendahkan emosi yang pengertian dan juga cinta kasih dalam upayamengembangkan spiritualitas santri.

Kemudian tindakan pemberian nasihat, dorongan, saran dan bujukan dalam teknik bimbingan konseling islam kerap sekali sangat efektif hasilnya. Nasihat dan juga petuah yang diberikan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata akan kesadaran dan hakikat sesuatu, mendorong santri menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan yang mulia serta membekalinya dengan akhlak-akhlak yang Islami. Pemberian nasihat yang tulus akan berpengaruh jika masuk dalam jiwa yang tenang, bening, jernih, hati terbuka dan akal yang jernih.

3. Evaluasi

Bimbingan konseling islam tentu tidak selalu sesuai dengan hasil yang diharapkan, harus di lakukan evaluasi untuk melihat di mana ketidak sesuaian bimbingan sehingga tidak efektif untuk pengembangan spritualitas santri, setelah di temukan pola bimbingan yang salah dalam pengembangan spiritual santri sehingga tidak memberikan dampak baik atau hanya berdampak sebentar terhadap perilaku santri tersebut, maka harus memeperbaiki pola bimbingan tersebut. Evaluasi tidak hanya untuk melihat pola bimbingan yang salah, tapi juga melihat strategi bimbingan yang efektif untuk pengembangan spritualitas santri, sehingga bisa di pertahankan dan bisa digunakan lagi untuk pengembangan spiritualitas pada santri yang lain, pada akhirnya evaluasi di perlukan untuk melihat

keberhasilan pada proses bimbingan tersebut sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pada proses bimbingan selanjutnya.

4. Analisis

Bimbingan konseling islam adalah suatu pemberian secara moril yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli atau dalam hal ini santri. Bimbingan konseling yang diberikan membangun kembali rasa percaya diri dengan menyadarkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk dikembangkan secara mandiri dan dapat menghasilkan penyelesaian masalah. Pemberian bimbingan konseling islam kepada santri memang bukan tugas yang mudah. Membutuhkan kesabaran dan juga berkesinambungan saat memberikan bimbingan. Begitu juga menghadapi santri-santri yang secara riwayat sosial beragam dan juga dari status ekonomi yang beragam pula, menjadikan sikap dan respon santri beraneka ragam. Namun dengan adanya pelayanan bimbingan konseling dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan fase perkembangan spiritual santri dengan baik. Santri yang telah merasakan keberadaan bimbingan konseling dan secara spiritual telah terancam dalam dirinya akan merasakan kesadaran dan melaksanakan tugasnya dengan baik, terutama dalam lingkungan pesantren atau bahkan di luar pesantren.

Buah dari bimbingan konseling yang Islam ditanamkan kepada santri dalam kegiatan untuk meningkatkan perkembangan spiritual juga melaksanakan dalam kegiatan sehari-hari baik dilingkungan pesantren maupun diluar pesantren. Seperti sopan dan santun kepada orang tua bersalaman dan mengucapkan salam, kepada masyarakat dan juga teman saling membantu dan bermain bersama serta bersikap jujur satu sama lain. Hal ini merupakan orientasi dari bimbingan konseling islam dan juga pendidikan yang islami, membangun kehidupan yang damai dan juga ketenteraman hidup spiritual. Orang yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk bagaimana cara mengendalikan emosi saat diterpa cobaan atau ujian. Kemampuan menghadapi penderitaan ini didapatkan karena seorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi

sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat. Ia juga mempunyai kesadaran bahwa orang lain yang lebih menderita darinya ternyata masih banyak. Ternyata, ia tidak sendirian dalam menghadapi penderitaan yang sedang dihadapinya.

Memberikan suatu bimbingan konseling islam dan juga mendidik santri dalam pembentukan kecerdasan spiritual oleh seorang konselor merupakan upaya yang tidak ringan. Butuh adanya sinergitas antara seluruh jejeran pengurus pesantren, asatidz dan juga masyarakat pesantren.

Kiat-kiat dalam memberikan bimbingan konseling islam dalam mengembangkan spiritualitas santri Pondok Pesantren Darul Khair kerap kali mendapatkan cobaan. Ada sebagian diantara santri yang tidak menghiraukan atas bimbingan yang diberikan. Banyak juga diantara santri yang berterimakasih dan merasakan adanya buah hasil dari suatu bimbingan konseling islam. Adanya kerja keras yang penuh kesabaran dan juga upaya yang maksimal sehingga terciptanya hasil yang dirasakan dari sebuah bimbingan yang telah dilaksanakan. Sebagaimana diketahui bahwa karakteristik kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dicapai dengan rasional dan emosional saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai sebuah visi dan juga misi hidupnya, memiliki sopan santun, bersikap sabar, berjiwa besar sehingga ia mampu menyesuaikan diri dan dapat menikmati ketenangan hidup.

Dengan adanya bimbingan konseling islam bernuansa spiritual santri Pondok Pesantren Darul Khair bisa menentukan jalan hidupnya kedepan dan nilai yang dimiliki oleh dirinya bisa membuat hidupnya terarah, tidak goyang ketika menghadapi cobaan, dan lebih mudah dalam meraih kebahagiaan. Fenomena-fenomena lainnya yang dialami oleh klien atas bimbingan konseling islam dan secara spiritual telah terhuncam dalam dirinya akan merasakan kesadaran dan melaksanakan tugasnya dengan baik terutama dalam lingkungan pesantren atau bahkan di luar pesantren. Mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat, berzikir, istighosah, mengaji dan sebagainya. Secarasopan santun santri bisa dipredikatkan baik, hal ini

ditandai dengan sikap santri yang selalu melaksanakan 3S senyum, sapa dan salam kepada siapapun.

Kesehariannya di luar lingkungan pesantren tak jarang juga dari santri- santri yang melaksanakan hal positif seperti halnya yang diajarkan di pesantren. Seperti halnya mereka juga bertegur salam sapa dengan orang tua mereka, dengan tetangga dan juga teman bermainnya. Ketika bermain dengan teman-temannya memperlihatkan sikap jujur dan berakhlak mulia. Dengan segala kebesaran jiwa yang dimiliki seorang spiritualis menjadikan hidupnya akan selalu terarah dan dihormati oleh masyarakat sekitar.

5. Tindak Lanjut dalam Mengembangkan Spiritualitas Santri

Hasil dari Proses bimbingan konseling islam dalam proses pengembangan Spiritualitas santri harus di tindak lanjuti untuk melihat apakah proses bimbingan konseling islam dalam rangka pengembangan spritualitas santri memberikan dampak jangka panjang atau hanya berdampak sebentar saja, karena pada kenyataan di lapangan sering kali dampak dari proses konseling hanya bertahan sebentar saja dan santri yang di berikan bimbingan akan kembali pada perilaku semula sebelum proses bimbingan di lakukan. Tindak lanjut juga berguna untuk memberikan tambahan bimbingan agar pengetahuan santri tentang spiritualitas bertambah, penambahan pengetahuan ini di berikan ketika santri menjalani aktivitas sehari-sehari, melalui obrolan ringan atau pembelajaran di kelas.

Penutup

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, peranan Bimbingan Konseling Islam dalam mengaktifkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Darul Khair dibuktikan dengan adanya strategi dalam memberikan bimbingan konseling islam dalam mengembangkan spiritualitas santri, yakni menganggap seorang santri/klien adalah orang terdekatnya, membimbing dengan keikhlasan, ketulusan, dan penuh kasih sayang, tidak memberi kekerasan tetapi dengan pengertian.

Langkah-langkah dalam mengaktifkan spiritualitas santri yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis tindak lanjut.

Pelaksanaan Bimbingan konseling islam dalam mengaktifkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Darul Khair bertujuan untuk mendorong santri dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual yang ada pada diri santri, karena pada dasarnya manusia diciptakan pada keadaan yang terbaik, hanya perlu menggali permasalahan yang menyebabkan santri kurang menjalankan nilai-nilai spiritual pada dirinya, kemudian mengarahkan santri untuk mengaktifkan nilai spiritual pada dirinya melalui proses bimbingan konseling Islam.

Daftar Pustaka

Abdul Basid, *Konseling Islam*, Depok: Kencana, 2017.

Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009.

Langgulong, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Purtaka AlHusna, 1998.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Nasrudin, Mohammad, *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kendala Santri di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Tapak Sunan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

Sugiyono dan Sugiarto, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan Konseling Sekolah*, Semarang: IKIP Semarang press, 1994.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Roikhatul Jannah

Tohrin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.